

Need Analisis : Pelaksanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Melalui Model *Project Based Learning* Pada Mahasiswa PG-PAUD Universitas Jambi

Sri Indriani Harianja^{1*}, Winda Sherly Utami², Indryani³

^{1*}Universitas Jambi, Jambi

²Universitas Jambi, Jambi

³Universitas Jambi, Jambi

email: sriindrianiharianja@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan 4C mahasiswa melalui model *project based learning* (Pjbl) pada mata kuliah pendidikan anak dalam keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan studi literature dan studi lapangan. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan bahan mengenai keterampilan 4C dan model *project based learning* (Pjbl). Studi lapangan dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan kondisi lapangan dalam melaksanakan perkuliahan. Wawancara dilakukan kepada 3 orang dosen program studi PG-PAUD Universitas Jambi dan observasi tugas mahasiswa semester 3 sebanyak 30 orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa selama perkuliahan berlangsung keterampilan 4C mahasiswa melalui model *project based learning* (Pjbl) sudah berkembang secara optimal. Dibuktikan saat mahasiswa mampu menyelesaikan proyek merancang kegiatan sosialisasi parenting yang diberikan. Mahasiswa sudah mampu menyelesaikan masalah dalam proyeknya, mampu mengemukakan ide-ide kreatif untuk merancang kegiatan sosialisasi parenting yang menarik, mampu berkolaborasi dengan tim serta mampu berkomunikasi dengan guru dan orangtua.

Kata kunci: PjBL, Keterampilan 4C

Abstract

This study aims to analyze the implementation of learning in improving students' 4C skills through a project-based learning (PJBL) model in the education course of children in the family. This research uses a qualitative approach by conducting literature studies and field studies. The literature study was carried out by collecting materials on 4C skills and the project based learning (Pjbl) model. Field studies are carried out using interview and observation techniques which aim to find out the understanding and conditions of the field in carrying out lectures. Interviews were conducted with 3 lecturers of the PG-PAUD study program at the University of Jambi and observation of the assignment of 3rd semester students as many as 30 people. The results of data analysis showed that during the lecture, students' 4C skills through the project-based learning (PJBL) model had developed optimally. It is proven when students are able to complete the project of designing the parenting socialization activities provided. Students have been able to solve problems in their projects, be able to come up with creative ideas to design interesting parenting socialization activities, be able to collaborate with the team and be able to communicate with teachers and parents.

Keywords: PjBL, 4C Skills

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi menjadi salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran maksimal dan utama dalam pelaksanaan pengetahuan, penelitian, dan pengabdian. Keterlibatan antara seluruh aktivis yang ada di Universitas menjadi dampak baik jika memiliki kerjasama dan program yang benar-benar maksimal. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tujuan untuk selalu berupaya dalam menjamin lembaga pendidikan tinggi yang berkualitas serta memiliki daya adaptasi atau penyesuaian yang tinggi terhadap perubahan zaman. Selain itu, perguruan tinggi juga memiliki dampak positif bagi masyarakat dan mampu mencapai standar perguruan tinggi internasional (Kemendikbud, 2021). Pada Standart Nasional Pendidikan Tinggi dan Keputusan Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan Republik Indonesia mengenai kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman *rill* kepada mahasiswa melalui proses pelaksanaan pembelajaran dalam matakuliah Pendidikan Anak Dalam Keluarga.

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien jika akan terlaksana dengan baik jika memperhatikan beberapa faktor penunjang dari tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal jika model pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tujuan pada umumnya berupa penyediaan lingkungan yang kondusif yang mengajak mahasiswa untuk mampu mengembangkan segala bakat bahkan kemampuan yang dimiliki secara optimal, sehingga mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan masyarakat bahkan kebutuhan diri sendiri (Wahyu, 2016).

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran pada Pendidikan Anak Dalam Keluarga umumnya masih bersifat tradisional, dengan menggunakan model pembelajaran ceramah, bahkan lebih menekankan kepada keterlibatan dosen dalam memberikan berbagai informasi dan mahasiswa minim dalam mencari kebenaran akan pengetahuan. Sehingga hal ini akan memberikan dampak tidak baik bagi melatih keterampilan 4C mahasiswa. Dengan demikian untuk mengatasi permasalahan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka solusi yang dilakukan untuk melatih keterampilan 4C pada mahasiswa sebagai tuntutan perubahan zaman dibutuhkan model pembelajaran yang mengajak peserta didik terlibat langsung.

Banyaknya model pembelajaran yang dapat dijadikan solusi bagi dosen dalam kegiatan belajar pembelajaran akan memberikan kemudahan dan keaktifan mahasiswa. Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu memberikan persiapan kepada mahasiswa dalam memberikan keterampilan 4C yang maksimal dapat menggunakan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning/PjBL*). Model pembelajaran ini merupakan salah satu model yang sangat sesuai dengan perkembangan zaman, hal ini dikarenakan adanya keterlibatan mahasiswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan ilmiah, memiliki kemampuan *problem solving* yang nyata melalui pemberian pertanyaan yang ditimbulkan oleh mahasiswa sendiri.

Menurut Sari dan Angreni (2018) memberikan penjelasan mengenai *project based learning/PjBL* adalah proses pembelajaran yang memberikan keterlibatan langsung peserta didik untuk memberikan hasil berupa proyek. Model pembelajaran ini, lebih memberikan tekanan kepada kemampuan berpikir kritis pada pemecahan masalah, untuk menghasilkan suatu proyek, memberikan peluang kepada peserta didik berpikir kreatif, membuat keputusan pada saat memilih suatu proyek. Peserta didik bersama-sama bekerja secara nyata, seolah-olah berada di dunia nyata yang mampu menghasilkan produk secara nyata juga.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian yang terlibat dalam keterampilan 4C dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning/PjBL*). Adapun tujuan dari penelitian ini untuk melihat kebutuhan pelaksanaan proses pembelajaran pada peningkatan keterampilan 4C melalui model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning/PjBL*).

METODE

Penelitian ini dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan tujuan menganalisis fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Analisis dilakukan untuk mengetahui respon dan kebutuhan dosen dan mahasiswa. Khususnya kebutuhan dalam keterampilan 4C dalam penggunaan model pembelajaran PjBL. Keterampilan 4C yaitu *creativity, critical thinking, communication, dan collaboration*. Analisis kebutuhan atau *need analysis* meliputi segala bentuk kegiatan analisis yang menentukan tingkat kedalaman sebuah materi atau topik pembelajaran dengan cara pembelajaran harus dapat menyelesaikan gap/permasalahan antara kebutuhan profesional dan keterampilan. Pendekatan

penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 pada tahun ajaran 2024-2025. Mahasiswa dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Studi lapangan dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan kondisi lapangan dalam melaksanakan perkuliahan. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010) yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dan observasi yang diberikan kepada dosen sebanyak 3 dosen dan mahasiswa sebanyak 30 orang mahasiswa. Ditemukan beberapa temuan yang membantu penelitian ini akan mengemukakan saran dan batasan dalam keterampilan 4C yaitu *creativity*, *critical thinking*, *communication*, dan *collaboration* melalui penggunaan model pembelajaran PjBL melalui penyelesaian proyek merancang kegiatan sosialisasi parenting yang diberikan.

Berikut instrument pertanyaan yang diberikan kepada dosen terkait akan penelitian ini.

Tabel 1. Daftar Wawancara Untuk Dosen

NO	Pertanyaan
1.	Menurut bapak/ibu, saat ini dan akan datang keterampilan yang bagaimana yang harus dimiliki oleh mahasiswa ?
2.	Menurut bapak/ibu, apakah penting bagi seorang mahasiswa memiliki keterampilan pada mata kuliah pendidikan anak dalam keluarga ?. Mohon diberikan penjelasan.
3.	Menurut bapak/ibu bagaimana keterampilan 4C yang harus dimiliki oleh mahasiswa ?
4.	Menurut bapak/ibu, bagaimana pengaruh model pembelajaran kepada keterampilan 4C yang harus dimiliki oleh mahasiswa ?
5.	Menurut bapak/ibu model pembelajaran PjBL apakah sudah sesuai atau tepat digunakan oleh dosen dalam meningkatkan keterampilan 4C ?

Berikut ini merupakan deskripsi dari hasil observasi dan wawancara terbuka kepada dosen dan mahasiswa yang telah disebarkan oleh peneliti. Wawancara dilakukan kepada 3 dosen dan 30 mahasiswa. Tujuan analisis untuk mengemukakan saran dan batasan dalam keterampilan 4 C melalui model pembelajaran PjBL pada mata kuliah Pendidikan Anak Dalam Keluarga melalui kegiatan proyek merancang kegiatan sosialisasi parenting.

Menurut sebagian dosen, keterampilan yang dibutuhkan pada perkembangan zaman merupakan keterampilan yang melibatkan pola pikir dan keterampilan emosional dalam bermasyarakat. Keterampilan-keterampilan tersebut dapat berupa keterampilan dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi dan bekerjasama/kolaboratif. Dosen juga memberikan penjelasan yang sangat maksimal akan penting setiap keterampilan khususnya pada keterampilan 4C yang harus dipraktekkan untuk diterapkan pada setiap mata kuliah yang ada, dan khususnya pada penelitian ini yaitu mata kuliah pendidikan anak dalam keluarga.

Mata kuliah pendidikan anak dalam keluarga memberikan keterlibatan pada keterampilan 4C melalui model pembelajaran PjBL yang melibatkan secara nyata mahasiswa untuk memiliki *creativity*, *critical thinking*, *communication*, dan *collaboration*. Salah satu hasil penelitian berupa keterampilan 4C memberikan dukungan akan perubahan zaman pada sistem pembelajaran abad ke-21. Kemampuan tersebut dibuktikan dengan keberhasilan mahasiswa dalam membaca peta, cropping foto udara, dan menentukan arah evakuasi jika terjadi banjir (Selman & Jaedun: 2020).

Widdiharto (2004) memberikan ungkapan mengenai masih terdapat banyaknya para pengajar yang kurang memperhatikan kemampuan berpikir peserta didik, metode dan model pembelajaran yang digunakan kurang beragam, dan sebagai akibatnya motivasi belajar peserta didik menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal dan mekanistik. Berdasarkan penjelasan tersebut,

maka dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan suasana menyenangkan, berkesan, tetapi tetap fokus pada materi pembelajaran sehingga keterampilan 4C yang diharapkan dapat dimiliki kini keterampilan tersebut hilang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, para dosen dalam menggunakan model pembelajaran para dosen menggunakan model pembelajaran seperti *discovery learning*, *Proyek Base Learning*, *cooperative learning*, tanya jawab, diskusi, presentasi dan lain sebagainya. Mata kuliah pendidikan anak dalam keluarga yang awalnya masih menggunakan model pembelajaran presentasi pada setiap pertemuan kini mata kuliah ini melakukan pembaharuan dalam penggunaan model pembelajaran yang berbeda dari yang biasanya yaitu menggunakan model PjBL. Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu menekankan pada belajar kontekstual melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang menghasilkan suatu proyek berdasarkan temuan di lapangan untuk melakukan investigasi pemecahan masalah melalui kegiatan yang bermakna (Wena, 2009).

Dosen memberikan penjelasan melalui hasil observasi dan wawancara bahwa pengaruh model pembelajaran yang dipilih dan diterapkan oleh dosen pada proses belajar akan memberikan dampak kepada keterampilan 4C mahasiswa. Hasil penelitian pada proses belajar mengajar (Simanjuntak, et al., 2019; Patton, 2012) mengenai model pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan keterampilan 4C yang terdapat pada sintaks model pembelajaran PjBL dirancang berupa: menemukan ide, merancang proyek, menyusun pengaturan proyek, melaksanakan proyek, dan menilai produk yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil studi literatur dan pengalaman peneliti, bahwa keterampilan 4C dapat membantu mahasiswa untuk melatih penggunaan model berbasis proyek (*project based learning/PjBL*). PjBL ini sangat sesuai untuk digunakan dalam meningkatkan mutu keterampilan 4C sehingga sumber daya manusia memiliki kesiapan menghadapi perubahan zaman yang semakin cepat dan kualitas pendidikan mengalami kemajuan yang pesat untuk bersaing pada dunia global. Hasil penelitian lain dari kajian studi literatur mengatakan bahwa 4C memberikan pelatihan dengan menggunakan model pembelajaran proyek. Simanjuntak (2019) mengatakan PjBL sangat cocok digunakan untuk memberikan peningkatan akan mutu manusia sehingga manusia memiliki kesiapan diri dalam menghadapi berbagai perubahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, mahasiswa memberikan penjelasan bahwa kegiatan proses pembelajaran di ruang kelas memiliki keterlibatan secara mendalam khususnya dalam pengaktifan mahasiswa. Mahasiswa merasakan keterlibatan dari setiap matakuliah yang diberikan oleh dosen. Keterlibatan-keterlibatan tersebut berupa adanya pemecahan masalah yang mengharap dan menjadikan 4C dirasakan mahasiswa. Pemecahan masalah tersebut dapat berupa hasil karya mahasiswa yaitu proyek. Pada mata kuliah pendidikan anak dalam keluarga menghasilkan proyek berupa merancang kegiatan sosialisasi parenting, yang mana mahasiswa mengadakan interaksi dengan masyarakat untuk memberikan berupa informasi mengenai parenting.

Adapun kebermanfaat merancang kegiatan sosialisasi parenting yang diberikan oleh dosen pada mata kuliah ini, berpegang erat pada keterampilan 4C mahasiswa. Untuk C1 yaitu *creativity*. *Creativity* pada kemampuan C4 tidak hanya sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, ditemukan pendapat bahwa mahasiswa diajak untuk kreatif menciptakan ide-ide pada kegiatan sosialisasi parenting sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan menyenangkan.

Lawrence dalam Suratno (2005) memberikan penjelasan mengenai kreativitas yang merupakan ide atau pikiran seseorang yang inovatif, memiliki guna, dan dapat dipahami. Yeni Rachmawati dan Euis (2010) memiliki penjelasan mengenai kreativitas seseorang yang mengalami peningkatan didukung

stimulus yang baik, dosen menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan peran serta orangtua yang memberikan hak berupa kebebasan dalam menembangkan ide yang kreatif.

Untuk C2 yaitu *critical thinking*. Menurut Simanjuntak, et al (2019) memberikan penjelasan bahwa keterampilan berpikir kritis menjadi cara berpikir reflektif dan beralasan yang dipusatkan pada kemampuan mengambil keputusan untuk memecahkan masalah. Banyaknya keuntungan bagi mahasiswa ketika mahasiswa memiliki keterampilan berpikir (Simanjuntak, et al., 2019; Ennis, 1996). Ennis juga menyebutkan bahwa berpikir kritis dikelompokkan ke dalam lima aspek, yaitu memberikan penjelasan, membangun keterampilan dasar, membuat inferensi, membuat penjelasan lebih lanjut, dan membuat arah strategi dan taktik. Pada pelaksanaan merancang kegiatan sosialisasi parenting mahasiswa diberikan keterlibatan dalam hal memberikan penjelasan pada saat melakukan kegiatan sosialisasi sehingga keterampilan dasar mahasiswa memperoleh stimulus.

Pada C3 yaitu *communication*. PjBL diharapkan menjadi sarana komunikasi multi arah dan timbal balik antara seluruh pihak yang terlibat. Mahasiswa diajak untuk mengemukakan pendapat atau saran. Sehingga mahasiswa mengalami konstruksi pengetahuannya sendiri melalui komunikasi dan pengalaman yang dialami. Keterampilan komunikasi yang baik sangat berharga bagi kehidupan sehari-hari mahasiswa. Komunikasi ditujukan kepada keterampilan menyampaikan isi pikiran dengan jelas dan persuasif dengan cara menulis dan persuasif (Septikasari dan Rend, 2018). Pada kegiatan sosialisasi parenting, mahasiswa diajak sebagai penyampai materi.

Pada C4 yaitu *collaboration*. Kolaborasi pada keterampilan terakhir merupakan penggunaan keterampilan melakukan komunikatif untuk mencapai tujuan bersama. Pada hal ini, kegiatan sosialisasi parenting mengajak mahasiswa untuk menghormati orang lain. Bell (2010) memberikan penjelasan bahwa kolaborasi memiliki tujuan untuk membina kemampuan berkomunikasi dan menghormati melalui kerjasama dengan tim. Saat kegiatan sosialisasi parenting mahasiswa merasakan keterlibatan melakukan kerjasama dan berkomunikasi baik dengan sesama mahasiswa ataupun dengan sesama masyarakat luas. Dalam meningkatkan keterampilan 4C maka penggunaan PjBL sangat membantu mahasiswa dan guru.

KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas dapat diberikan kesimpulan bahwa: pada proses kegiatan belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa terlaksana dengan baik. Proses belajar mengajar dosen menggunakan model pembelajaran *proyek based learning*. Pada mata kuliah pendidikan anak dalam keluarga, memiliki proyek berupa merancang kegiatan sosialisasi parenting. Pada Hasil penelitian ini ditemukan mahasiswa memperoleh pemahaman akan peningkatan keterampilan 4C yaitu *creativity, critical thinking, communication, dan collaboration*. Keterampilan tersebut mengalami peningkatan akibat keterlibatan dari model pembelajaran *proyek based learning*. Sosialisasi parenting menstimulus *creativity* mahasiswa dalam menciptakan ide-ide yang terbaru dan inovasi. *Critical thinking* juga mengajak anak untuk berpikir kritis dalam menemukan dan memecahkan masalah secara maksimal. *Communication* dilakukan mahasiswa saat merancang dan melaksanakan kegiatan sosialisasi parenting, seperti komunikasi antara mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, dan mahasiswa dengan masyarakat. Begitu juga dengan *collaboration*, yang mana mahasiswa melakukan kerjasama antara mahasiswa dengan mahasiswa, dan mahasiswa dengan dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2021). Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi
- Patton, A., (2012), *Work that Matters The Teacher's Guide to Project Based Learning*, Paul Hamlin Foundation, U.K.
- Rahmawati, Yeni dan Kurniati, Euis (2010). Strategi Pengembangan Kreativitas. Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta: Kencana. Sofia
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) upaya peningkatan kreativitas mahasiswa. *Jurnal varidika*, 30(1), 79-83.
- Selman, Y.F. dan Jaedun, A. (2020). Evaluation of The Implementation of 4C Skills in Indonesian Subject at Senior High Schools. *JPI*, 9(2), 244-257.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107-117.
- Simanjuntak, M. P., Bukit, N., Sagala, Y. D. A., Putri, R. K., & Utami, Z. L. (2019). Desain pembelajaran berbasis proyek terhadap 4c. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*, 7(3), 38-46.
- Subekti, M. A. S., & Prahmana, R. C. I. (2021). Developing Interactive Electronic Student Worksheets Through Discovery Learning And Critical Thinking Skills During Pandemic Era. *Mathematics Teaching-Research Journal*, 13(2), 137-174.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suratno. (2005). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas
- Wahyu, R. (2016). Implementasi model project based learning (pjbl) ditinjau dari penerapan kurikulum 2013. *Jurnal Tecnoscienza*, 1(1), 49-62.
- Wena, Made. (2009). Strategi Pembelajaran Inovatif Konteporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widdiharto, Rachmadi. (2004). Model-Model Pembelajaran Matematika SMP. Yogyakarta: Depdiknas.
- World Economic Forum. (2016). New Vision for Education : Fostering Social and Emotional Learning through Technology. In World Economic Forum(Issue March). http://www3.weforum.org/docs/WEF_New_Vision_for_Education.pdf